

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting baik untuk individu, suatu kelompok masyarakat ataupun suatu bangsa. Begitu pentingnya peran pendidikan bagi suatu bangsa sehingga banyak negara yang membuat peraturan ataupun undang-undang khususnya tentang pendidikan. Karena dengan sistem pendidikan yang baik akan tercipta lulusan yang baik pula. Diharapkan, lulusan inilah yang akan menjadi pemimpin baik suatu lembaga sekolah ataupun suatu negara, maka tidak menutup kemungkinan bahwa negara tersebut akan berkembang.

Menengok ke masa lalu, pada masa keemasan Islam majunya dunia Islam di timur tengah tepatnya dinasti Umayyah dan Abbadiyah, kemajuan ke-2 dinasti islam ini memandang pendidikan sebagai langkah awal dalam memajukan suatu Negara. Manusia yang dibekali akal, budi, dan karsa akan mampu menciptakan perubahan-perubahan tersebut terhadap pengetahuan yang ada dan mengimplementasikannya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.¹

Di Indonesia sendiri pendidikan dianggap sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Seperti yang ada di dalam Undang-Undang No.2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dinyatakan:

¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 1

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab I Pasal I disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi

² UU RI No. 20 th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 5

³ UU. SISDIKNAS No.2 Th. 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hal. 3

kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al Mujadilah : 11).

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang berpendidikan (berilmu) adalah orang yang mulia di sisi Allah SWT dan tidak seorang pun yang meragukan akan pentingnya ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan berperan sebagai perantara (sarana) untuk bertaqwa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan maka diperlukan sebuah subjek dan objek dalam sebuah pendidikan. Peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Peserta didik tumbuh dan berkembang memerlukan adanya pendidikan guna mencapai kematangan jasmani dan rohani. Untuk mencapai kematangan tersebut peserta didik memerlukan adanya sebuah pembelajaran. Pembelajaran adalah objek utama untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya pembelajaran, orang tua selalu berharap anak-anaknya menjadi anak yang berguna khususnya dalam masyarakat, bangsa dan Negara serta mempunyai kecerdasan yang dapat dibanggakan. Salah satu pembelajaran yang diterapkan adalah Matematika.

Matematika berkaitan dengan banyak topik diantaranya adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bilangan asli, dll. Matematika juga berfungsi sebagai alat bantu pendidikan, artinya apabila seorang peserta didik mampu atau berhasil dalam pelajaran matematika maka keberhasilan tersebut dapat membantu

dalam mata pelajaran lain seperti fisika, kimia, biologi, ekonomi dan akuntansi.⁴

Dalam hal ini Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Karena matematika tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk pencapaian tersebut.

Mengingat pentingnya guru dalam proses belajar maka salah satu unsur penting yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan materi dan komponen-komponennya seperti model, strategi, pendekatan serta metode. Penggunaan metode yang kurang tepat pada saat pembelajaran pada materi yang sulit akan membuat peserta didik semakin kebingungan dalam penyerapan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan ketika PPI pada peserta didik kelas VIII-C dan kelas VIII-D MTsN Aryojeding tanggal 17 oktober 2015 terlihat bahwa pembelajarannya masih belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru tidak terlalu aktif menjelaskan sedangkan sebagian besar peserta didik hanya memperhatikan serta mencatat materi saja tanpa ada timbal baliknya. Tingkat kemampuan matematika yang dimiliki peserta didik kelas VIII-C dan kelas VIII-D inipun juga berbeda-beda. Hanya sebagian peserta didik saja di kedua kelas tersebut yang mempunyai kriteria ketuntasan yang baik dalam komunikasi matematis. Ini dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan. Pembelajaran yang dilakukan di kelas ini belum sepenuhnya maksimal, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini mengakibatkan kebosanan pada peserta didik, sehingga

⁴Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: UMPress, 2005), hal. 35

berdampak kepada hal seperti peserta didik mengobrol dengan temannya. Jadi diperlukan suatu perlakuan untuk memperbaiki pembelajaran matematika agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematika peserta didik dalam belajar matematika.

Dari uraian diatas penentuan metode pembelajaran sangat dibutuhkan. Metode merupakan seperangkat prosedur yang bisa ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga cocok atau sesuai dengan asumsi dasar yang dipikirkan.⁵ Diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran matematika. Penulis berasumsi bahwa metode pembelajaran yang dianggap sesuai dalam hal ini adalah *Pendekatan Konsep Dan Mind Map*.

Pendekatan konsep adalah suatu pendekatan pembelajaran memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu ketrampilan proses.⁶ Ciri-cicirnya adalah pendekatan konsep memiliki gejala-gejala tertentu, Konsep diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman langsung, Konsep berbeda dalam isi dan luasnya, Konsep yang diperoleh berguna untuk menafsirkan pengalaman-pengalamannya, Konsep yang benar membentuk pengertian, Setiap konsep berbeda dengan melihat ciri-ciri tertentu⁷. Sedangkan *Mind Mapping* adalah cara mengajar yang menyenangkan dengan memadukan unsur dalam diri peserta didik dan hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dan interaksi serta menggunakan keahlian mencatat yang efektif, kreatif, dapat menempatkan dan mengundang informasi dari otak dalam

⁵ <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-metode-pembelajaran-dan.html?m=1>

⁶ Syaiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2005). hal 72

⁷ <http://www.scribd.com/doc/37755738/pendekatan-konsep,06.12.2014,06.00>

bentuk tulisan yang memudahkan belajar matematika peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁸ Michalko yang dikutip Tony Buzan dalam Musrofi mengungkapkan berbagai manfaat menggunakan *mind map*, antara lain:⁹

- a. Mengaktifkan seluruh otak.
- b. Memusatkan pada subjek.
- c. Memungkinkan untuk mengembangkan cara pengaturan pikiran secara terperinci sekaligus menunjukkan gambaran umum.
- d. Menunjukkan hubungan antarbagian informasi yang tampak saling terpisah.
- e. Memberikan gambaran grafis tentang subjek, dan memudahkan menemukan celah di antara beragam informasi.
- f. Memungkinkan kita mengelompokkan dan menata ulang kelompok-kelompok konsep, serta menemukan perbandingan.
- g. Membuat pikiran kita tetap aktif dan memudahkan kita menyelesaikan masalah.

Dengan demikian diharapkan penggunaan *Pendekatan Konsep Dan Mind Mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Pendekatan Konsep Dan Mind Mapping Dalam Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTsN Aryojeding”**.

⁸ Ibid. Hal 152

⁹ Muhammad Musrofi, *Melejitkan Potensi Otak ...*, hal. 185

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan konsep untuk peserta didik kelas VIII MTsN Aryojeding?
2. Bagaimana hasil belajar matematika dengan menggunakan Mind Mapping untuk peserta didik kelas VIII MTsN Aryojeding?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan Pendekatan Konsep dan Mind Mapping untuk peserta didik kelas VIII MTsN Aryojeding?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan konsep untuk peserta didik kelas VIII MTsN Aryojeding.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika dengan menggunakan Mind Mapping untuk peserta didik kelas VIII MTsN Aryojeding.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan Pendekatan Konsep dan Mind Mapping untuk peserta didik kelas VIII MTsN Aryojeding.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti mengajukan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan konsep untuk peserta didik kelas VIII MTsN Aryojeding.
2. Untuk menjelaskan hasil belajar matematika dengan menggunakan Mind Mapping untuk peserta didik kelas VIII MTsN Aryojeding.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan Pendekatan Konsep dan Mind Mapping untuk peserta didik kelas VIII MTsN Aryojeding.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang perbedaan *pendekatan konsep* dan *Mind Mapping* secara praktis.

a. Bagi peserta didik MTsN Aryojeding

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika.

b. Bagi guru MTsN Aryojeding

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal pendekatan dan metode pembelajaran.

c. Bagi kepala MTsN Aryojeding

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar.

d. Bagi peneliti dan lain-lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan dalam pembelajaran di sekolah.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahapeserta didik lainnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di lingkungan MTs Negeri Aryojeding Tulungagung dengan pertimbangan karena di lingkungan sekolah ini belum pernah diadakan penelitian serupa.
2. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C dan kelas VIII D yang mengikuti mata pelajaran matematika sebanyak 38 peserta didik.
3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Konsep dan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran matematika. Skenario pelaksanaan pembelajarannya adalah dengan menerapkan Pendekatan konsep dan metode *mind mapping* dalam pembelajaran matematika.
4. Pemahaman konsep matematika peserta didik dapat diketahui dari hasil *post-test* peserta didik kelas VIII C dan kelas VIII D setelah penggunaan Pendekatan Konsep dan metode *mind mapping* dalam proses belajar mengajar. Setiap item pertanyaan dalam *post-test* disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep.
5. Dalam penelitian peneliti mengambil materi pada semester genap, yaitu bangun ruang.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi dengan judul “Perbedaan *Pendekatan Konsep* Dan *Mind Mapping* Dalam Pencapaian Hasil Belajar Peserta didik Kelas 8 MTsN Aryojeding” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan/ Pernyataan, kata

pengantar, daftar isi, halaman tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama/Inti terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V dan BAB VI. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan): (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis tindakan, (e) kegunaan hasil penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II membahas tentang, (a) Tinjauan tentang model pembelajaran *pendekatan konsep dan min mapping*, (b) Tinjauan tentang alat peraga, (c) Tinjauan materi persamaan kuadrat, (d) Kajian penelitian terdahulu, (e) Kerangka berfikir penelitian.

BAB III (Metode Penelitian): (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi dan subjek penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) prosedur penelitian.

BAB IV berisi tentang paparan hasil penelitian yang terdiri dari: (a) paparan data, dan (b) temuan penelitian.

BAB V berisi tentang paparan hasil penelitian yang terdiri dari: (a) pembahasan penelitian.

BAB VI sebagai bab akhir dan penutup yang memuat: (a) kesimpulan dan (b) saran.